

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan dalam teknologi, inovasi, juga ilmu pengetahuan pada era globalisasi ini maka akan semakin ketat pula persaingan antar perusahaan. Agar perusahaan bisa bersaing antar perusahaan yang lain jadi perusahaan diharuskan untuk bisa melakukan suatu perubahan strategi yang jauh lebih baik lagi dalam mengelola bisnisnya. Dengan semakin majunya perkembangan zaman membuat ekonomi mengalami perkembangan signifikan dalam menetapkan strategi bisnis. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan agar bisa bertahan lama yaitu dengan melakukan perubahan strategi bisnis yang dulunya dari berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) membentuk bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Maka dari itu karakteristik perusahaan bisa berganti menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Rambe, 2012).

Untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, perusahaan dituntut harus dapat mengelola serta menerapkan dengan baik strategi bisnis yang telah ditetapkan seperti strategi berbasis pengetahuan tersebut dengan mengelola nilai tidak tampak (*hidden value*) yang ada pada intangible asset. Pada era globalisasi saat ini, informasi perihal *intellectual capital* merupakan suatu informasi sangat penting untuk bisa diketahui oleh para investor, dengan mengungkapkan informasi tersebut pada laporan keuangan akan berperan cukup besar dalam meningkatkan kinerja keuangan. (Devi *et al.*, 2017). Kemudian saat ini pelaku bisnis mulai memahami bahwa dalam kemampuan untuk bersaing tak hanya mengenai aktiva berwujud saja, tetapi lebih kedalam pengelolaan organisasi, pengelolaan sumber daya yang dimiliki, inovasi, sistem informasi.

Pada era modern dan globalisasi, kinerja perusahaan tak mesti diukur dan dinilai atas kepemilikan aktiva berwujud. Namun lebih pada (*knowledge based business*). Hadirnya Pengungkapan dalam Intellectual Capital, diharapkan bisa menambah nilai dan persaingan didalam suatu perusahaan agar bisa mempengaruhi terhadap

keputusan investor. *Knowledge capital* atau sering disebut modal intelektual (*intellectual capital*) terdiri dari *physical capital*, *human capital*, *structural capital* mempunyai peran yang strategis serta penting didalam suatu perusahaan yang dimana menjadi penambah utama dari suatu inovasi serta keunggulan dalam ekonomi yang berlandas pengetahuan yang sudah berkembang (Ratnadi *et al.*, 2021). *Intellectual Capital* (IC) merupakan suatu aset yang tak berwujud yang tak saja meningkatkan kinerja tetapi mampu untuk meningkatkan nilai organisasi dalam perusahaan. Menurut Subaida *et al.*, (2018) modal intelektual mewakili pengetahuan dalam organisasi pada suatu perusahaan. Modal Intelektual perusahaan yang merupakan dari suatu modal sumber daya manusia, struktur organisasi, rutinitas organisasi, kecerdasan hak milik, dan hubungan antara perusahaan dan pelanggan, pemasok, distributor, dan mitra.

Kinerja keuangan adalah suatu penggambaran dari suatu hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam waktu yang tertentu melalui kegiatan-kegiatan perusahaan. Aktivitas dicatat yang pada akhirnya menghasilkan sebuah informasi untuk bisa gunakan menjadi suatu media yang menunjukkan keadaan serta posisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Informasi yang dilaporkan oleh manajemen sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan perusahaan serta dapat mengukur suatu kinerja didalam perusahaan tersebut. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan. Salah satu upaya yang bisa digunakan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya adalah dengan memiliki kecerdasan modal intelektual, mengungkapkan informasi modal intelektual, dan kinerja keuangan perusahaan yang sehat (Subaida *et al.*, 2017).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyebutkan pada penelitiannya mengenai kinerja keuangan yang merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya yang dimiliki. Tolak ukur dari calon pemegang saham untuk bisa menilai perusahaan serta pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangannya yang juga merupakan hal penting untuk diketahui. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan bisa melihat sejauh mana kinerja

keuangan didalam perusahaan tersebut. Kesimpulan yang didapat dari analisis pada laporan keuangan yang didapat “perusahaan bisa mengetahui keadaan posisi keuangan perusahaan dan dapat menggambarkan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan pada pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan yang tepat bagi masa depan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai atau diukur menggunakan rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan. Fahmi (2012). Rasio keuangan sering digunakan sebagai alat analisa melihat kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Penggunaan rasio keuangan didalam praktiknya dipakai oleh berbagai pihak, baik kalangan akademisi maupun investor”.

Intellectual capital di negara Indonesia terangkum pada PSAK No.19 tentang *intellectual capital*, *intellectual capital* dipercaya sebagai suatu bagian dari aset tak berwujud. *Intellectual capital* bisa memberikan suatu manfaat bagi pihak perusahaan melalui pemahaman pengetahuan yang tercermin dalam *intellectual capital* itu sendiri. Manfaat yang dimaksud bahwa pengetahuan itu bisa memberikan suatu kontribusi yang bisa menambah nilai bagi entitas tersebut. Artinya pengetahuan didalam itu merupakan faktor identifikasi yang menunjukkan perbedaa dari satu perusahaaan dengan perusahaaan lainnya (Khori’ah, 2012).

Intellectual Capital dalam perusahaan bisa diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Metode VAICTM merupakan suatu komponen nilai tambah yang terdiri dari *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). VAICTM menggambarkan seberapa besar dari *intellectual capital* dalam menambah nilai bagi perusahaan dari penggunaan aset. (Pulic, 1998 dalam Devi *et al.*, 2017). Appuhami, dalam Sunarsih & Mendra (2012) menjelaskan apabila nilai modal intelektual (VAICTM) semakin besar maka semakin efisien pula dalam penggunaan modal di perusahaan, sehingganya akan melahirkan *value added* untuk perusahaan. Dibutuhkan pengukuran yang tepat mengenai *physical capital* atau dana keuangan untuk bisa menghasilkan *value added*. *Physical*

capital merupakan salah satu komponen dari *intellectual capital* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja sebuah perusahaan.

Intellectual capital sejak dulu telah menjadi fokus yang utama di luar negeri bagi para manajemen perusahaan untuk menggapai tujuan perusahaan dinegara-negara maju. Faizah (2019), keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan tersebut karena mereka bukan cuma memfokuskan diri terhadap suatu yang sifatnya hanya suatu pencapaian target dan keuntungan saja, namun mereka menumbuhkan perusahaannya dengan berbasiskan pengetahuan (*knowledge based business*). Sebagai salah satu contoh negara Jepang termasuk negara maju yang cukup terkenal dengan perusahaan-perusahaannya yaitu hasil produksi barang-barang elektronik yang terbaik. Meskipun sumber daya alam di negara Jepang terbatas, namun dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki mereka bisa untuk mengembangkan *intellectual capital*, negara Jepang bisa melakukan semua kegiatan produksinya secara efektif dan efisien.

Di Indonesia modal intelektual masih belum dikenal secara luas (Abidin, dalam Saraswati & Erinosa, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan yang ada di Indonesia masih menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya dan perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih pada komponen *physical capital*, *human capital*, *structural capital*. Apabila perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan (*knowledge based*) maka perusahaan di Indonesia akan mampu bersaing melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan. Namun setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud fenomena *intellectual capital* mulai berkembang.

Mengenai hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On asset* (ROA) sudah dibuktikan secara empiris oleh peneliti yaitu Okenwa *et al.*, (2017) di Nigeria mendapatkan hasil bahwa semua komponen *intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap *financial performance* yang diprosikan dengan menggunakan ROA.

Alasan mengapa menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan karena ROA dapat menggambarkan suatu penghasilan dalam perusahaan mengenai efisiensi penggunaan keseluruhan aset. Jika menggunakan *Intellectual Capital* bisa memperkecil pengeluaran dengan hal tersebut aset yang ada bisa dimanfaatkan dengan lebih efisien, dengan hal tersebut akan mendapatkan hasil keuntungan yang baik untuk perusahaan maka akan mampu mendorong tingkat nilai profitabilitas (ROA).

Intellectual capital atau modal intelektual kini sudah menjadi isu yang sangat menarik untuk dibahas terbukti dengan banyaknya penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan. Diantaranya yaitu penelitian Senjaya *et al.*, (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hasilnya membuktikan bahwa *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Berbeda dengan penelitian lain yang diteliti oleh Saraswati dan Erinoss (2018) pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa *capital employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) hasilnya terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan menggunakan *return on assets* (ROA). Juga hasil penelitian lainnya yang diteliti oleh Ozkan *et al.*, (2017) yang meneliti di Bank Operasi Turki menunjukkan bahwa *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA) terdapat pengaruh yang positif terhadap ROA.

Alasan utama mengapa memilih perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian kali ini karena pada perusahaan tersebut memiliki peran yang cukup strategis untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, yang dimana dari produk-produk yang diproduksi sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Fenomena yang diteliti juga mengenai penyebab fluktuasinya *return on assets* baik dari manajemen laba, manajemen risiko maupun manajemen modal kerja yang bisa

menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan apakah pihak manajemen telah mendapatkan jumlah yang sebanding dengan aset yang dimilikinya. Dilansir dari laman resmi Kemenperin menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjadi salah satu sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sektor ini juga mempunyai tingkat persaingan cukup tinggi jadi perusahaan dituntut untuk dapat mempunyai kinerja yang baik agar bisa unggul dalam bersaing. Oleh sebab itu semakin ketatnya persaingan bisnis yang terjadi di sektor barang konsumsi maka semakin menarik untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan diatas peneliti termotivasi untuk bisa melaksanakan penelitian ini serta ingin mendapatkan jawaban apakah *Intellectual Capital* dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* yang terdapat tiga jenis koefisien diantaranya yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan atau ROA perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Merujuk pada penelitian sebelumnya yang menjadi jurnal replikasi penelitian ini sebagai tujuan untuk dapat memperkuat hasil dari penelitian ini yaitu pada penelitian Ratnadi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa VACA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, VAHU memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, STVA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh berbagai peneliti baik itu penelitian di luar negeri ataupun di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam atau tidak konsisten disebabkan karena adanya perbedaan pada objek penelitian. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan memfokuskan pada bahasan tentang variabel independen yaitu pengaruh *intellectual capital* yang terdapat tiga komponen VAICTM didalamnya yaitu (VACA, VAHU, STVA) terhadap variabel dependen

yaitu kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan yang sudah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
3. Apakah *Value Added Structural Capital* (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan atas rumusan masalah yang yang sudah diungkapkan diatas, lalu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Value Added Structural Capital* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

4.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu tambahan pengetahuan serta referensi literatur yang bermanfaat serta sebagai bahan rujukan atau acuan untuk meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan penelitian selanjutnya.

4.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan informasi serta dapat menjadi bahan rujukan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran ringkasan dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Didalam bab ini juga menerangkan tentang latar belakang dari masalah yang dibahas, ruang lingkup penelitian/batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, menjelaskan kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, dan metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian juga pembahasan hipotesis berdasarkan dari hasil pengolahan data dari data penelitian. Dalam bab ini menjadi pembuktian dari hipotesis yang diteliti.

BAB V : SIMPULAN & SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan atas semua yang telah diungkapkan pada bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN